

## **Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Beyond Centre and Circle Time* dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di RA Ulumul Qur'an Medan Kota**

Nadya Salsabila<sup>1</sup>, Khadijah<sup>2</sup>, Sholihatul Hamidah Daulay<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : [nadyaasalmdn@gmail.com](mailto:nadyaasalmdn@gmail.com)<sup>1</sup>, [khadijah@uinsu.ac.id](mailto:khadijah@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [sholihatulhamidah@uinsu.ac.id](mailto:sholihatulhamidah@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui model pembelajaran BCCT di RA Ulumul Qur'an Medan Kota tahun ajaran 2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), model yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dan difokuskan pada kegiatan peningkatan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun. Dengan jumlah 16 peserta didik yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Subjek penelitian ini adalah kemampuan sosial anak khususnya berinteraksi, menyesuaikan diri, berperilaku baik dan bekerja sama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Populasi Penelitian adalah murid RA Ulumul Qur'an dengan jumlah 16 murid. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan I yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* dari 16 anak yang diteliti terdapat 5 anak mencapai kriteria belum berkembang, 9 anak mencapai kriteria mulai berkembang dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan, diperoleh dari 16 anak terdapat 2 anak telah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (12,5%) dan 14 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (87,5%). Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini di RA Ulumul Qur'an Medan Kota.

**Kata Kunci:** *Anak Usia Dini, Model Pembelajaran BCCT, Kemampuan Sosial.*

## ***Analysis of the Application of Beyond Centre and Circle Time Learning Model in Improving Early Childhood Social Skills at RA Ulumul Qur'an Medan Kota***

### **Abstract**

*This study aims to improve children's social skills through the BCCT learning model at RA Ulumul Qur'an Medan Kota in the academic year 2024. This research is a class action research (PTK), the model used is the Kemmis and Taggart model which consists of 2 cycles and is focused on activities to improve the social skills of children aged 5-6 years. With a total of 16 students consisting of 9 boys and 7 girls. The subject of this research is children's social skills, especially interacting, adjusting, behaving well and working together. This research uses a class action research method. This research consists of two cycles, each cycle consists of 2 meetings. The study population was RA Ulumul*

*Qur'an students with a total of 16 students. Data collection techniques with observation sheets and documentation. Based on the results of the study after being given the first action by using the Beyond Centre and Circle Time learning model of 16 children studied, there were 5 children who reached the criteria for not yet developing, 9 children reached the criteria for starting to develop and 2 children developed as expected. In cycle II there was a significant increase, obtained from 16 children there were 2 children who had reached the criteria for developing as expected (12.5%) and 14 children reached the criteria for developing very well (87.5%). So from the results of this study it can be concluded that the Beyond Centre And Circle Time learning model can improve the social skills of early childhood at RA Ulumul Qur'an Medan Kota.*

**Keywords:** *Early Childhood, BCCT Learning Model, Social Skills.*

## PENDAHULUAN

Memiliki anak yang mempunyai sifat mudah bersosialisasi tentu menjadi harapan seluruh orang tua. Selain peran orang tua dalam mendidik anak dengan baik, terdapat pula peran guru dalam membantu dan menggantikan posisi orang tua di rumah untuk anak agar mendapatkan bimbingan di sekolah (Fitri, *et.al.*, 2022; Rohaeni, 2021). Oleh sebab itu penanaman karakter gemar bersosialisasi juga menjadi tugas guru dalam semua jenjang Pendidikan. Peran guru sangat besar dalam mewujudkan sifat ini terutama bagi guru Pendidikan anak usia dini. Dikatakan utama karena penanaman karakter sedari dini akan melekat pada diri anak (Romini, 2021; Ramadhanti & Sumantri, 2019).

Perkembangan sosial anak pada usia dini sangatlah penting. Karena, proses perkembangan ini mempengaruhi kepercayaan diri, empati, serta kemampuan anak untuk mengembangkan pertemanan atau persahabatan dengan orang di sekitarnya. Perkembangan sosial anak juga dapat menentukan hasil belajar. Anak yang memiliki perkembangan sosial yang baik cenderung lebih tenang, sabar, cepat merespon materi pembelajaran dan sangat antusias di saat proses pembelajaran (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019; Yadnyawati, 2019).

Tetapi sayangnya hingga hari ini peran sekolah dalam membentuk karakter siswa masih belum sempurna, kurangnya metode dan strategi sekolah serta guru berdampak bagi proses belajar mengajar terkhususnya anak usia dini sehingga anak merasa bosan dan ingin agar pembelajaran segera berakhir agar anak tersebut dapat segera pulang ke rumah dan kebanyakan anak kemudian memainkan permainan di-gadgetnya yang tentu ini menjadi tantangan besar bagi sekolah dan guru saat mengembangkan model dan strategi dalam mengajar dan belajar, karena peran guru bagi anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia (Alfianti, 2020; Leny, 2022; Hoerudin, 2023).

Ditengah permasalahan tersebut salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam membentuk karakter bersosialisasi bagi anak adalah penerapan model pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran belajar sambil bermain. Semua peserta dalam permainan ini diwajibkan untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan misi dalam permainan sehingga mendukung anak didik untuk terbiasa bersosialisasi (Rindaningsih, 2012; Anggraini, 2020).

Sekolah adalah lembaga untuk para siswa mendapat pengajaran di bawah pengawasan guru. Salah satu sekolah yang akan menjadi sumber penelitian penerapan model pembelajaran BCCT adalah sekolah RA Ulumul Qur'an Medan Kota. Karena Di RA

Ulumul Qur'an Medan Kota belum pernah menerapkan model pembelajaran BCCT dan juga masih di temukan anak yang belum mampu bersosialisasi secara maksimal. Kondisi di RA Ulumul Qur'an ini juga belum sepenuhnya efektif, karena tidak semua kelas memiliki guru pendamping. Dikatakan seperti ini karena idealnya satu orang guru TK sebaiknya tidak melayani lebih dari 15 orang anak didik. Namun, di RA Ulumul Qur'an ini masih ada beberapa kelas yang tidak memiliki guru pendamping, hanya guru kelas saja dan guru kelas tersebut memantau dan melayani semua anak yang ada di dalam kelas itu se orang diri.

Melalui penerapan model pembelajaran BCCT ini dapat membantu para guru dalam mengembangkan kemampuan anak khususnya pada aspek sosial anak usia dini. Dan model pembelajaran BCCT ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran karena setiap kegiatan pembelajaran dilakukan anak melalui kerja sama dengan teman-temannya dan tentunya bisa membantu guru dalam meringankan proses dan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan tugas guru hanya memantau dan memberi arahan selama pembelajaran berlangsung (Supriatna, 2018; Hesti, 2021).

Peneliti mendapatkan informasi langsung melalui guru yang sudah lama mengajar disana dan siswa berjumlah 16 orang yang akan menjadi subjek dari penelitian ini sehingga informasi yang didapatkan menjadi akurat, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur keefektifan penggunaan metode pembelajaran BCCT yang diterapkan di RA Ulumul Qur'an Medan Kota sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di RA Ulumul Qur'an Medan Kota"**.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas yaitu dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (Assingkily, 2021). Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Ulumul Qur'an yang beralamatkan di Jalan Gembira Nomor 2, Teladan Barat, Medan Kota Kecamatan Teladan Barat Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih tempat ini karena sekolah ini berada di tempat yang strategis, dan sekolah ini belum menerapkan model pembelajaran *beyond centre and circle time*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung proses pendidikan. Penerapan model BCCT biasa disebut dengan metode Senling (Sentra dan Lingkaran), di mana pendekatan ini melibatkan pembelajaran melalui aktivitas bermain (Adhani & Hidayah, 2014; Arifin, 2022). Pendekatan BCCT, yaitu anak distimulasi agar aktif serta kreatif ketika melakukan kegiatan belajar sambil bermain dengan berbagai benda dan orang di sekitarnya. Sedangkan pendidik lebih berperan sebagai motivator, fasilitator, serta meberi pijakan. Sentra berasal dari kata "*Center*" yang berarti pusat (Ardiana & Widiastuti, 2020; Bahar, 2020). Guru akan menyampaikan seluruh materi

kepada anak melalui kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Istilah "sentra" juga mencerminkan bahwa setiap kegiatan di berbagai pusat yang telah disiapkan memiliki titik pusat (*Centre Point*) yang mengarah pada tujuan pembelajaran (Anggraeni & Pamungkas, 2023; Estikasari, 2016). Sentra, lebih dikenal sebagai sentra dan lingkaran yang berasal dari *beyond center and circle time* (BCCT), adalah konsep pembelajaran anak usia dini yang secara resmi diakui oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2004.

Dalam penerapan model pembelajaran BCCT, anak diajak untuk belajar dengan cara bermain dan membentuk sebuah lingkaran (Fitri, *et.al.*, 2022; Inten, 2017). Konsep ini terinspirasi dari metode menuntut ilmu yang dilakukan pada zaman Rasulullah, dimana Beliau sering mengadakan pertemuan di rumah para sahabat secara bergantian dan membentuk lingkaran saat membahas suatu ilmu. Hingga saat ini, konsep ini masih dikenal sebagai majelis ilmu.

### *Penelitian Pra Siklus*

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial anak melalui metode pembelajaran BCCT di RA Ulumul Qur'an. Guru kelas memulai pembelajaran dengan berdoa, ice breaking, membaca surah pendek dan kemudian di lanjutkan dengan mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan dalam bentuk kertas atau majalah. Sehingga anak-anak kurang bermain sambil belajar. Hasil yang didapat berdasarkan pengumpulan data observasi yang dilakukan pada penelitian diperoleh tentang perkembangan sosial anak belum berkembang.

Dapat juga dipaparkan bahwa kemampuan sosial anak melalui metode pembelajaran BCCT, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan prinsip-prinsip perkembangan anak yang dikemukakan oleh Fatmawati (2020) yaitu dasar perkembangan anak, termasuk perkembangan, ditandai dengan pertumbuhan, adanya masa-masa sensitif yang harus dilalui anak, pendewasaan belajar, pola perkembangan yang dapat diprediksi, dan dilaluinya tahapan-tahapan tertentu menurut teori perkembangan anak. juga belum di dalam oleh para guru, dan untuk mencapai hal tersebut, perlu diberikan pelatihan guru yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mencapai hakikat tersebut, sekolah membatasi jumlah siswa dan mengatur rasio pendidik terhadap siswa.

Berikut hasil dari observasi kelas yang dijelaskan dalam keadaan seperti di bawah ini: *pertama*, keadaan kelas terlihat bersih dan rapi serta dinding kelas dibuat dengan cat warna-warni dan hiasan berbagai bentuk, agar anak merasa nyaman dan betah saat berada di dalam kelas. *Kedua*, fasilitas di dalam kelas cukup terpenuhi seperti: Buku, majalah, Alat peraga, Alat tulis, mainan, laci dan lemari. *Ketiga*, pendampingan guru wali kelas berjumlah satu orang ataupun dua orang yang tidak konsisten tergantung dari keadaan anak murid di dalam kelas. *Keempat*, formasi susunan bangku dan meja yang disusun yaitu 5 anak diposisikan duduk di 1 meja Panjang dan diberikan jarak pada anak tersebut, dengan tujuan agar anak dapat fokus dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Observasi awal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan sosial anak di RA Ulumul Qur'an, sebagai subjek penelitian yang berjumlah 16 orang anak. Adapun hasil observasi awal dapat dilihat dari skor pada grafik di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus

No	Nama	Jumlah Skor	Hasil (%)	Keterangan
1.	AO	9	37%	MB
2.	FG	6	25%	BB
3.	ZH	8	33%	MB
4.	AA	9	37%	MB
5.	AK	6	25%	BB
6.	AT	6	25%	BB
7.	OAS	9	37%	MB
8.	AM	9	37%	MB
9.	JF	9	37%	MB
10.	KH	11	45%	MB
11.	MA	7	29%	MB
12.	IK	10	41%	MB
13.	NA	10	41%	MB
14.	PM	8	33%	MB
15.	RA	6	25%	BB
16.	RF	9	37%	MB
Jumlah		141		
			Rata-rata 8,8%	

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Sosial Anak Pada Pra Siklus

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Presentasi Nilai Anak	Keterangan
1.	0-25	4	25%	BB
2.	26-50	12	75%	MB
3.	51-75	-	-	BSH
4.	75-100	-	-	BSB
Jumlah		16	100%	

### **Rangkuman Hasil Observasi Pra Siklus**

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari pra siklus diperoleh nilai rata-rata 8,8% yaitu sebanyak 12 orang anak atau (75%) tergolong pada kategori mulai berkembang, dan 4 orang anak atau (25%) belum berkembang.

### **Penelitian Siklus I**

#### **Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada bagian ini peneliti merencanakan proses penelitian dengan metode BCCT untuk mengetahui kemampuan sosial anak. Pada tahap perencanaan dilakukan hal-hal sebagai berikut: *pertama*, diskusi dengan guru kelas dalam menyusun program pengembangan, isi pembelajaran dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan dalam Penelitian Siklus I. *Kedua*, menyiapkan pembelajaran mengenai perkembangan sosial kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali. *Ketiga*, menyiapkan suasana yang mendukung sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. *Keempat*, mempersiapkan

indikator kemampuan sosial penelitian, media, alat atau lembar penelitian yang digunakan dalam pembelajaran siklus I.

### *Pelaksanaan Tindakan Siklus I*

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, yaitu hari Senin 12 Februari dan Selasa 13 Februari 2024. Pertemuan siklus I dilakukan kegiatan yaitu membaca doa sehari-hari, membaca iqra' dan membaca buku cerita Islami. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPPH yang telah disusun, yaitu dengan waktu 3 jam. Tahap pelaksanaan tindakan siklus pertama ini meliputi: *pertama*, peneliti dan guru menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan dengan tema pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I, yaitu "Diri Sendiri".

*Kedua*, menyediakan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan meningkatkan kemampuan sosial anak di RA Ulumul Qur'an Medan melalui metode BCCT. *Ketiga*, mempersiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi yang berisi indikator kemampuan sosial penilaian dalam bentuk cek list. *Keempat*, menyediakan perlengkapan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera. Adapun langkah-langkah perbaikan, (1) Guru menjelaskan dengan singkat yang akan dilakukan; (2) Guru menyediakan media yang disesuaikan dengan tema; (3) Anak bertanya tentang materi yang kurang dipahami oleh anak; dan (4) Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas keaktifan anak.

### *Observasi Siklus I*

Pengamatan dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan instrumen observasi *checklist* untuk mengetahui kemampuan sosial anak melalui kegiatan bermain. Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak meningkat secara bertahap. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Jumlah Skor	Hasil (%)	Keterangan
1.	AO	14	58%	MB
2.	FG	6	25%	BB
3.	ZH	12	50%	MB
4.	AA	14	58%	BSH
5.	AK	6	25%	BB
6.	AT	6	25%	BB
7.	AS	12	50%	MB
8.	AM	9	37%	MB
9.	JF	12	50%	MB
10.	KH	14	58%	MB
11.	MA	6	25%	BB
12.	IK	13	54%	BSH
13.	NA	12	50%	MB
14.	PM	11	45%	MB
15.	RA	6	25%	BB

16.	RF	11	45%	MB
Jumlah		193		
Rata-rata		10.2%		

Tabel 4. Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Jumlah Skor	Hasil (%)	Keterangan
1.	AO	15	62%	BSH
2.	FG	12	50%	MB
3.	ZH	12	50%	MB
4.	AA	16	66%	BSH
5.	AK	12	50%	MB
6.	AT	12	50%	MB
7.	AS	16	66%	BSH
8.	AM	12	50%	MB
9.	JF	14	58%	BSH
10.	KH	16	66%	BSH
11.	MA	12	50%	MB
12.	IK	12	50%	MB
13.	NA	14	58%	BSH
14.	PM	12	50%	MB
15.	RA	12	50%	MB
16.	RF	14	58%	BSH
Jumlah		213		
Rata-rata		13.3%		

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 10,2%. Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 13,3% pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial anak sudah dapat diperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Observasi pada Siklus I Pertemuan I

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Presentasi Nilai Anak	Keterangan
1.	0-25	5	31,25%	BB
2.	26-50	9	56,25%	MB
3.	51-75	2	12,5%	BSH
4.	75-100	-	-	BSB
Jumlah		16	100%	

Tabel 6. Rangkuman Hasil Observasi pada Siklus I Pertemuan II

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Presentasi Nilai Anak	Keterangan
1.	0-25	-	-	BB
2.	26-50	9	56,25%	MB
3.	51-75	7	43,75%	BSH
4.	75-100	-	-	BSB

Jumlah	16	100%
--------	----	------

### Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi ini dilakukan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Refleksi pada siklus I memberikan Informasi sebagai berikut: *pertama*, masih ada anak yang tidak mau main dengan temannya. *Kedua*, anak belum mengerti cara bertanggung jawab dan bekerja sama dengan temannya. *Ketiga*, anak belum sepenuhnya bersikap mandiri.

Dari kendala yang ada maka peneliti dan kolaborator (guru kelas) berdiskusi mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi tersebut antara lain: (1) Guru memberikan bimbingan dan arahan agar anak mau berinteraksi dengan teman sekitarnya; (2) Guru mengajarkan cara bertanggung jawab dan bekerja sama di depan anak melalui model pembelajaran BCCT; (3) Guru menjelaskan kepada anak pentingnya bersikap mandiri. Beberapa solusi dari kendala-kendala yang ada diharapkan dapat lebih memperlancar kegiatan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini di RA Ulumul Qur'an Medan Kota melalui model pembelajaran BCCT.

### Penelitian Siklus II

#### Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 04 Maret 2024. Tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua ini meliputi: *pertama*, mempersiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan tema "Apa saja di sekitarku dan sub tema kesukaanku". *Kedua*, menyediakan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan meningkatkan kemampuan sosial anak di RA Ulumul Qur'an Medan Kota melalui model pembelajaran BCCT. *Ketiga*, menyediakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator penilaian. *Keempat*, menyediakan perlengkapan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera.

#### Hasil Observasi Siklus II

Pengamatan dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan instrument observasi *checklist* untuk mengetahui kemampuan sosial anak melalui kegiatan bermain. Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak meningkat secara bertahap. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Jumlah Skor	Hasil (%)	Keterangan
1.	AO	18	75%	BSH
2.	FG	18	75%	BSH
3.	ZH	18	75%	BSH
4.	AA	20	83%	BSB
5.	AK	18	75%	BSH
6.	AT	18	75%	BSH
7.	AS	22	91%	BSB



8.	AM	19	79%	BSB
9.	JF	20	83%	BSB
10.	KH	20	83%	BSB
11.	MA	17	70%	BSH
12.	IK	19	79%	BSB
13.	NA	20	83%	BSB
14.	PM	19	79%	BSB
15.	RA	17	70%	BSH
16.	RF	18	75%	BSH
Jumlah		301		
			Rata-rata 18,8%	

Tabel 8. Hasil Observasi pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Jumlah Skor	Hasil (%)	Keterangan
1.	AO	21	87%	BSB
2.	FG	22	91%	BSB
3.	ZH	22	91%	BSB
4.	AA	23	95%	BSB
5.	AK	21	87%	BSB
6.	AT	21	87%	BSB
7.	AS	22	91%	BSB
8.	AM	21	87%	BSB
9.	JF	23	95%	BSB
10.	KH	22	91%	BSB
11.	MA	18	75%	BSH
12.	IK	21	87%	BSB
13.	NA	23	95%	BSB
14.	PM	21	87%	BSB
15.	RA	21	87%	BSB
16.	RF	18	75%	BSH
Jumlah		345		
			Rata-rata 21,5%	

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus II pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 18,8%. Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 21,5% pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial anak sudah dapat diperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Observasi pada Siklus II Pertemuan I

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Presentasi Nilai Anak	Keterangan
1.	0-25	-	-	BB
2.	26-50	-	-	MB
3.	51-75	8	50%	BSH

4.	75-100	8	50%	BSB
Jumlah		16	100%	

Tabel 10. Rangkuman Hasil Observasi pada Siklus II Pertemuan II

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Presentasi Nilai Anak	Keterangan
1.	0-25	-	-	BB
2.	26-50	-	-	MB
3.	51-75	2	12,5%	BSH
4.	75-100	14	87,5%	BSB
Jumlah		16	100%	

### Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi ini dilakukan sebagai bahan masukan pada perenanaan kedua siklus ini. Dari refleksi siklus II ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil dari siklus II. Refleksi pada siklus II memberikan Informasi sebagai berikut: *pertama*, anak-anak mulai memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. *Kedua*, anak mulai bisa berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya khususnya dengan teman sebayanya. *Ketiga*, anak mulai menunjukkan kemandirian dan sikap tolong menolong serta peduli kepada temannya.

Dari kendala yang ada maka peneliti dan kolaborator (guru kelas) berdiskusi mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi tersebut antara lain: (1) guru memberi motivasi kepada anak dalam meningkatkan kemampuan sosial melalui model pembelajaran BCCT dan (2) guru menggunakan media pendukung pembelajaran kepada anak. Beberapa solusi dari kendala-kendala yang ada diharapkan dapat lebih memperlancar kegiatan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini di RA Ulumul Qur'an Medan Kota melalui model pembelajaran BCCT.

Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai dilakukan, penelitian kemudian mendiskusikan hasil penelitian dengan guru kelas untuk menarik kesimpulan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan, berdasarkan data observasi pada siklus II pertemuan pertama terdapat 16 anak yang mencapai nilai ketuntasan individu 75%

$$PKK = \frac{\text{banyak anak yang memperoleh nilai 75\%}}{\text{banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{14}{16} \times 100\% = 87\%$$

Melihat hasil persentase ketuntasan pada siklus II pertemuan pertama yang sudah mencapai ketuntasan 87%, maka dilanjutkan pada pertemuan kedua. Hasil observasi pada siklus II pertemuan kedua terdapat 16 orang anak yang mencapai nilai ketuntasan individu 75%. Maka untuk mengetahui persentase keberhasilan, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{banyak anak yang memperoleh nilai 75\%}}{\text{banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$$

Melihat hasil presentase ketuntasan pada siklus II pertemuan kedua yang telah tercapai  $\geq 87\%$  yaitu 100%, maka pengamatan dihentikan pada siklus II peremuan kedua.

### ***Pembahasan Hasil Penelitian***

Penggunaan metode belajar sambil bermain yang diterapkan di RA Ulumul Qur'an Medan Kota merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui model pembelajaran BCCT pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Pada siklus I kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dengan melihat sekitar sekolah dan apa saja yang ada di sekeliling mereka. Setelah siklus I dilaksanakan, kemampuan sosial anak masih belum terlihat berkembang karena terdapat anak yang masih belum mau bersosialisasi dengan temannya yang lain, sehingga anak hanya bermain dengan teman yang biasa dekat dengan nya dan tidak mau berbaur dengan teman yang lainnya, ada juga anak yang masih takut, kurang percaya diri dan belum mandiri saat penerapan model pembelajaran BCCT berlangsung. Sehingga peneliti harus melaksanakan penelitian pada siklus II. Dari siklus II ini kemampuan sosial anak meningkat, karena pada siklus II anak di tuntut untuk aktif dalam kegiatan bermain. Berdasarkan data yang didapat pada saat penelitian berlangsung, memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan sosial anak dari siklus I (56,25%) pada kriteria mulai berkembang dan siklus II (87,5%) menjadi kriteria berkembang sangat baik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan, meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun melalui model pembelajaran BCCT di Raudhatul Athfal Ulumul Qur'an Medan Kota sebelum ada penerapan metode belajar sambil bermain, ditemukan beberapa masalah pada perkembangan anak yang belum mampu bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam bersosialisasi berkaitan erat dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran BCCT diterapkan di Raudhatul Athfal Ulumul Qur'an dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana siklus I dilaksanakan di lokasi lingkungan sekolah dengan kegiatan menyusun puzzle, mengurutkan gambar, dan bermain sambil belajar yang diikuti oleh 16 peserta didik. Meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini melalui model pembelajaran BCCT pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 8,8%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 21,5%, hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,7%. Dengan persen ketuntasan anak sebesar 100%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka metode belajar sambil bermain dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini melalui model pembelajaran BCCT di Raudhatul Athfal Ulumul Qur'an Medan Kota.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhani, D. N., & Hidayah, I. T. (2014). "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan" *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, 1(2), 76-146. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3561>.
- Alfianti, N. (2020). "Analisis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Sentra (Beyond Center and Circle Time)" *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 339-360. <http://ejournal.uca.ac.id/index.php/jm2pi/article/download/341/279>.
- Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). "Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85-93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2864>.

- Anggraini, E. S. (2020). "Penanaman nilai karakter anak usia dini pada model pembelajaran BCCT (beyond centers and circle time) di TK Pembina Sukaramai, Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Baharat" *Jurnal Usia Dini E-ISSN*, 2502, 7239. <https://www.academia.edu/download/105362395/14888.pdf>.
- Ardiana, D. N., & Widiastuti, A. A. (2020). "Penerapan Pendekatan BCCT di KB-TK Realfunrainbow Preschool Salatiga" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 795. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.707>.
- Arifin, J. (2022). "Stimulasi Kemampuan Bersosialisasi Siswa Melalui Metode Beyond Center Circle Time" *Dirasah*, 5(1).
- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Bahar, H. (2020). "Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Berbasis Al-Qur'an dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 145–155. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/7372>.
- Estikasari, P. (2016). "Studi Kasus Penerapan Program Beyond Centers And Circles Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Anak *Down Syndrome* di PAUD TB Semarang" *Jurnal Empati*, 5(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15457>.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2022). "Mengenal Model PAUD Beyond Centre And Circle Time (BCCT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini" *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 72-78. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/944>.
- Hesti, H. (2021). "Pengembangan Metode Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini" *Action Research Journal*, 1(2), 223-229. <http://journal.kualitama.com/index.php/arj/article/view/76>.
- Hoerudin, D. (2023). "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Klaborasi Kegiatan Belajar Mengajar Di Kober Azkiya Desa Tarumajaya, Kertasari, Kabupaten Bandung" *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(01), 1–12. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i01.174>.
- Inten, D. N. (2017). "Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran" *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712>.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). "Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)" *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110-116. <http://repository.unpkediri.ac.id/3559/>.
- Leny, L. (2022). "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) DI TK ISLAM AL-AZHAR BSD" *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16. <https://jurnalp4i.com/index.php/edukids/article/view/992>.
- Ramadhanti, M., & Sumantri, M. S. (2019). "Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time)" *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 9-17. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/EDUCATE/article/view/1682>.
- Rindaningsih, I. (2012). "Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (Beyond Center and Circle Time) BCCTpada PAUD" *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 213-

223. <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1313>.
- Rohaeni, A. (2021). "Internalisasi Nilai-nilai Karakter pada Anak Melalui Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) di TKIT Luqmanul Hakim" *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 1-12. <https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/63>.
- Romini, R. (2021). "Implementasi Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan" *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 219-234. <https://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/66>.
- Supriatna, R. (2018). "Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) BERBASIS QS LUKMAN AYAT 12-19" *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 155-175. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/1663>.
- Yadnyawati, I. A. G. (2019, August). "Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (Bcct) Pada Anak Usia Dini" In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 1). <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya/article/view/188>.